

## **BAB III**

### **METODE PERANCANGAN**

#### **3.1 Proses Perancangan**

##### **3.1.1 Kajian Metode Perancangan**

Kajian pada Proses perancangan ini berdasarkan atas metode deskriptif analisis. Metode ini merupakan paparan/deskripsi yang terjadi saat ini. Jadi, tahapannya dimulai dari memaparkan/mendeskrripsikan fakta yang ada di lapangan, kemudian pola pengembangannya dengan melakukan beberapa tahapan analisis di sertai dengan studi literatur yang mendukung.

Analisa data bisa di lakukan secara kuantitatif. Dengan menggunakan metode deskritif yang membahas Teknik – Teknik pengumpulan, pengolahan atau Analisa dan penyajian terhadap sekelompok data. Langkah – Langkah ini meliputi survey objek – objek komparasi, lokasi tapak untuk mendapatkan data – data dan komparasi yang berhubungan dengan objek perancangan.

##### **3.1.1.1. Ide Prancangan**

Proses yang digunakan dalam perancangan Pusat Seni Flobamora di Kota Kupang NTT, diuraikan dalam beberapa tahap sebagai berikut :

- a. Pencarian ide/gagasan dengan menyesuaikan informasi seberapa besar peluang Pusat Seni Flobamora untuk mengakomodasi keinginan masyarakat sehingga lahirnya satu gagasan untuk merencanakan fasilitas Pusat Seni Flobamora.
- b. Pemantapan proses perancangan melalui penelusuran informasi dan data – data arsitektural maupun non – arsitektural dari berbagai Pustaka dan media sebagai bahan studi banding dalam pemecahan masalah.

### 3.1.1.2. Rumusan Masalah

Tahap kedua yaitu dengan merumuskan berbagai masalah tentang perancangan Pusat Seni Flobamora di Kota Kupang NTT. Rumusan masalahnya sebagai berikut :

- a. Bagaimana menghadirkan sebuah Pusat Seni dengan tema Arsitektur *Neo Vernacular* yang mampu mewadahi aktivitas kesenian dan Pendidikan seni tradisional dalam pengembangan seni tradisional di Kota Kupang ?.
- b. Bagaimana Pusat Seni Flobamora di Kota Kupang NTT dengan tema Arsitektur *Neo Vernacular* mampu mengangkat wujud kearifan lokal/budaya tradisional NTT, agar bisa di terima oleh masyarakat NTT ?.

### 3.2. Metode Yang Di Pakai Pada Proses Perancangan

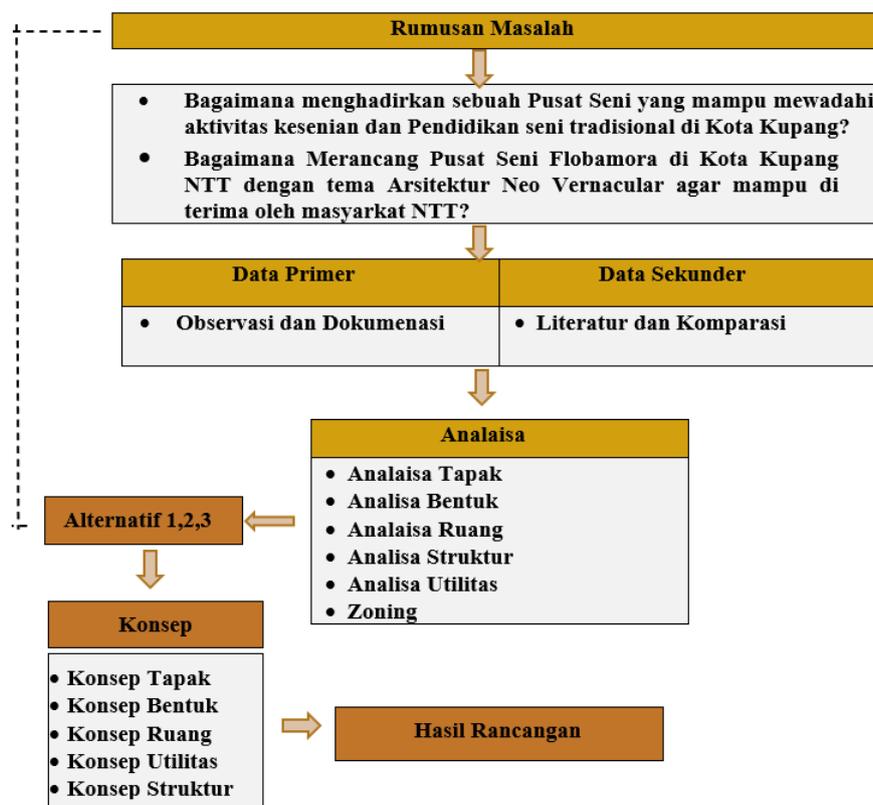


Diagram 1. Metode Perancangan

Sumber : Penulis, 2022

### **3.2.1. Pengumpulan Data**

Tahap selanjutnya ialah pengumpulan dan pengolahan data, data yang dianalisis untuk perancangan ini ada dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data dari informasi primer dan sekunder digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

#### **3.2.1.1. Jenis Data**

##### **1) Data Primer**

Data Primer merupakan data yang di peroleh melalui pengambilan data secara langsung pada lokasi, dengan cara : Metode Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis mengenai hal – hal penting terhadap objek serta pengamatan terhadap masalah – masalah yang ada secara langsung. Dengan survey lapangan didapat data – data yang sistematis melalui kontak langsung dengan masyarakat yang ada di sekitar tapak. Suvei ini berfungsi untuk mendapatkan data berupa :

- a. Kondisi Kawasan Kota Kupang meliputi data tentang kondisi alam kondisi fisik yang ada.
- b. Pengamatan aktivitas, dokumentasi gambar dengan menggunakan kamera, peta garis.

##### **2) Data Sekunder**

Data Sekunder, yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek rancangan tetapi sangat mendukung program perancangan, meliputi :

- a. Studi Pustaka/Studi Literatur, metode pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan atau mengambil dari buku – buku sebagai sumber bacaan dan referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang di bahas. Data yang di peroleh dari studi pustaka ini, baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah menjadi dasar

perencanaan sehingga dapat memperdalam analisa.

### **3) Data Internet**

Data yang di peroleh dari penelusuran internet, literatur bersumber, buku, dan kebijakan pemerintah. Data ini, meliputi :

- a. Data literatur tentang Kawasan dan tapak terpilih peta wilayah, peraturan pemerintah yaitu RDRTK Kota Kupang. Data ini di gunakan untuk menganalisis Kawasan tapak.
- b. Literatur tentang Pusat Seni dan Arsitektur *Neo Vernacular*.

### **4) Studi Komparasi/Preseden**

Studi Komparasi, dilakukan untuk mendapatkan data mengenai bangunan dan tema sejenis yang ada. Adapapun objek komparasi objek tersebut sebagai berikut :

- a. Gedung Pertunjukan/Auditorium sebagai studi tentang ruang yang dibutuhkan
- b. Pusat Seni sebagai studi pola tata masa
- c. Rumah Adat sebagai studi tentang tema yang memiliki nilai *Neo Vernacular*.

Dalam pengumpulan dan pengolahan data, data sekunder diperoleh tanpa pengamatan langsung tetapi, menunjang proses kajian terhadap permasalahan. Pengumpulan data kondisi eksisting dilakukan terhadap unsur – unsur yang ada di tapak. Evaluasi di lakukan melalui tahap informasi kondisi tapak, daya dukung tapak dan lingkungan berikut potensinya.

#### **3.2.2. Pengolahan Data/Analisis Data**

Tahap selanjutnya adalah analisis. Dalam proses analisis, dilakukan pendekatan – pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari rangkaian informasi terhadap kondisi Kawasan rencana. Metode yang digunakan dalam proses analisis terdiri atas dua bagian besar, yaitu analisis makro dan mikro. Analisis makro merupakan analisis dalam skala Kawasan yaitu Analisa Kawasan, sedangkan Analisa mikro merupakan terhadap tapak perencanaan, meliputi analisis tapak, fungsi, pelaku,

aktivitas, dan analisis ruang, bentuk, dan tampilan serta analisis struktur dan utilitas. Untuk memunculkan nilai – nilai pada rancangan, maka pertimbangan untuk analisis perancangan memakai nilai – nilai sebagai berikut :

- a. Nilai Kenyamanan
- b. Nilai Keindahan
- c. Nilai Keamanan
- d. Nilai Kesenian
- e. Nilai Budaya

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui pendekatan programatik perancangan, yaitu menggunakan teori – teori perancangan arsitektur yang berkaitan dengan perancangan Pusat Seni Flobamora di Kota Kupang NTT.

### **1) Tahapan Analisis**

#### **a. Analisis Tapak**

Analisis yaitu analisis yang dilakukan pada lokasi bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang ada pada lokasi. Selain itu analisis tapak berfungsi untuk mengetahui kekurangan dan potensi yang terdapat pada sekitar tapak, sehingga akan mempermudah proses perancangan kedepannya. Analisis ini meliputi : lokasi tapak, bentuk tapak, peraturan pada tapak, topografi tapak, ukuran tapak, akses sekitar tapak, kondisi khusus pada tapak, komponen alami pada tapak, matahari, angin, vegetasi, sirkulasi, utilitas, zoning, kondisi iklim, sensory, dan manusia.

#### **b. Analisa Bentuk**

Analisis bentuk merupakan proses untuk menerapkan pendekatan tema arsitektur yang dipakai dengan merespon segala aspek data analisis yang sudah disebutkan diatas sehingga menciptakan suatu bentuk yang selain memiliki karakter tetapi juga merespon lingkungan sekitarnya.

Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan pada analisis ini yaitu: ide bentuk, transformasi, proses transformasi, penyesuaian bentuk dengan analisis tapak, respon bentuk terhadap bangunan lain dan skematik bentuk.

c. Analisa Ruang

Pada tahap analisis ruang berisi tentang persyaratan, kebutuhan ruang dan standart besaran ruang yang dibutuhkan dalam objek perancangan. Adapun aspek- aspek yang dijabarkan pada tahap ini yaitu: analisa prioritas aktivitas, analisa penentuan prioritas ruang dan analisa kualitas ruang yang ingin dicapai pada ruang.

d. Analisa Struktur

Pada tahap analisis struktur ini menentukan sistem struktur yang akan digunakan pada objek perancangan dengan memperhitungkan dan mengikuti dari alur bentuk yang sudah dibuat menggunakan material dan sistem struktur yang sesuai atau usulan sistem struktur yang dipakai pada bangunan dengan memperhatikan komponen spesifik bangunan. Adapun aspek-aspek yang dilampirkan pada tahap ini yakni: struktur bawah, struktur utama, struktur atap dan keterkaitan sistem struktur bawah, utama dan atap.

e. Analisa Utilitas

Analisis utilitas memiliki tujuan untuk memberikan gambaran yang berhubungan dengan sistem utilitas pada bangunan yang akan digunakan pada objek perancangan. Pada tahap analisis utilitas ini terbagi menjadi beberapa bagian, yakni: analisis sistem air bersih, analisis sistem air kotor, analisis sistem instalasi listrik, analisis sistem instalasi kebakaran, analisis sistem pembuangan sampah. Adapun aspek-aspek yang akan dilampirkan yakni: air bersih, air kotor, limbah, penghawaan, pencahayaan, elektrikal dan

jaringan internet.

f. Zoning

Zoning merupakan pemetaan atau pembagian kawasan pada obyek perancangan dari zoning miakro, zoning mezzo, hingga zoning mikro.

**2) Konsep Perancangan**

Tahap selanjutnya yakni menentukan konsep perancangan bangunan yang sudah pasti yang dihasilkan dari pertimbangan analisa yang sudah dilewati. Hasil dari penggabungan data dan analisis akan menjadi pedoman selama proses pembuatan dan penyusunan konsep perancangan.

**3) Hasil Akhir**

Setelah melewati berbagai tahap proses perancangan, maka dari berbagai proses penggabungan, pemilihan, hingga penentuan yang berakhir dengan satu desain yang sudah melewati berbagai pertimbangan maka desain tersebut menjadi hasil akhir desain yang akan digunakan dalam objek perancangan Pusat Seni Flobamora di Kota Kupang NTT.

**3.3. Penerapan Aspek Arsitektural Pada Bangunan**

Berdasarkan proses perancangan dan metode yang sudah ada maka komponen bangunan yang akan dieksplorasi lebih dalam atau yang menjadi prioritas adalah pada aspek bentuk, ruang dan kondisi iklim sekitar tapak. Penerapan ini juga memiliki keterkaitan dengan tema perancangan yaitu Arsitektur *Neo Vernacular* dengan bangunan berupa Pusat Seni. Arsitektur *Neo Vernacular* sendiri akan memberi maksud melalui bentuk sebuah bangunan yang menggambarkan wujud bentuk (Rumah Tradisional NTT), pada fasad akan di tambahkan dengan ornamen – ornamen arsitektural yang menggambarkan identitas bangunan tersebut, dan ini juga akan di terapkan pada ruang bangunan Pusat Seni.